

Original Article

Relationship of Environmental Factors With Smoking Behavior in Adolescence

Brilyan Anindya Dayfi¹, Endang Setiawaty^{1*}, Muhammad Fauzi¹, Mita Farilya¹

¹Department of Nursing, University of SAMAWA, Indonesia

Article Information

Received: 11 Oktober 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 01 December 2023

Available online: 31 January 2024

Keywords

Environment, Behavior, Smoking

Correspondence*

Phone:(+62)82340943294

E-mail:

Endangsetiawaty87@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/index>

Doi

10.35568/healthcare.v6i1.4319

©The Author(s) 2024

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

ABSTRACT

That early adolescence has several characteristics of developmental stages, namely the transition period, change period, problem period and identity search period. Smoking is a common and legal negative behavior for teenagers. In this research, the design used in terms of time is cross sectional where the research carries out instantaneous observations or measurements of variables, meaning that subjects are observed only once and measurements of the independent and dependent variables are carried out during examination or data review. It is known that from family environmental factors it is known that most of the respondents' parents were smokers, namely 25 people (64.1%) and most of the family were also smokers, namely 24 people (61.5%). From the friend factor, most respondents had a playmate who was a smoker, namely 32 people (82.1%), most respondents had a friend at school who was a smoker, namely 28 people (71.8%). From the advertising factor, the majority of respondents were not influenced by television advertisements, namely 24 people (61.5%), the majority of respondents were not influenced by print media advertisements, namely 20 people (51.3%). Meanwhile, in terms of personality factors, the majority of respondents smoke not to look dashing, namely 22 people (54.6%), and the majority do not smoke only when they are frustrated or stressed, namely 22 people (54.6%).

INTRODUCTION

Rokok merupakan salah satu faktor resiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Banyak penelitian sudah membuktikan bahwa merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Hal ini

menunjukkan bahwa rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat. Selain dari segi kesehatan, rokok juga mempengaruhi kepribadian perokok itu sendiri. Biasanya remaja usia SMA sudah mengenal rokok. Menurut mereka, kalau tidak merokok maka mereka dianggap tidak gaul. Sehingga banyak anak usia sekolah



dengan santainya mereka merokok di luar sekolah dengan masih memakai seragam sekolah. Mereka tidak memperdulikan akibat dari rokok walaupun sudah banyak iklan-iklan yang menyampaikan bahwa merokok itu dilarang. Untuk itu sebaiknya kampanye anti rokok dilaksanakan sejak dini di sekolah-sekolah. Bagian ini berisi analisis situasi pada mitra pengabdian, rumusan permasalahan yang ditemui, serta opsi solusi/metode yang ditawarkan (Yusuf, 2015).

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Para remaja sekarang sering kali menganggap enteng dengan kesehatan mereka. Mereka hanya memikirkan apa yang akan membuat mereka senang, seperti rokok. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan. Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Heryani, 2014).

Konsumsi rokok di Indonesia mencapai 215 miliar batang per tahunnya. Di Indonesia ada 60% perokok, 59% diantaranya adalah laki-laki dan 37% nya perempuan (Ridwan, M. 2019). Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok liting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah), silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar disalah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dihirup melalui mulut pada ujung lain. Bahan dasar rokok adalah tembakau. Tembakau terdiri dari berbagai bahan kimia

yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi. Beberapa bahan bahkan begitu beracun sehingga beberapa pabrik “rokok” besar biasanya akan memiliki standar yang tinggi untuk membuang bahan-bahan beracun yang sangat berbahaya tersebut, jumlah perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi didunia (Seko, M.K., Engkeng, S., Tucunan, A.A. 2020). Jumlah perokok di negara-negara berkembang jauh lebih banyak di banding jumlah perokok di negara maju.

Keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan keempat faktor tersebut sangat berpengaruh langsung pada kesehatan dan juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu faktor saja yang berada dalam keadaan yang terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser ke arah di bawah optimal (Notoadmodjo, 2015:147).

Dari paparan di atas terdapat beberapa faktor yang mendorong perilaku merokok pada remaja, salah satu faktor terpenting adalah faktor lingkungan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja.

METHODS

Dalam penelitian ini desain yang digunakan dari segi waktu adalah Cross sectional dimana penelitian melakukan observasi atau pengukuran variabel sesaat artinya subyek di observasi satu kali saja dan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan saat pemeriksaan atau pengkajian data (Slamet, 2020).

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan wawancara yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian berdasarkan jawaban yang diberikan responden pada saat pengambilan data uji validitas dan realibilitas. Analisa data yang digunakan adalah Spearman Rank, digunakan

untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Nursalam, 2014).

RESULTS

1. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	15 tahun	2	5,1
2	16 tahun	4	10,3
3	17 tahun	11	28,2
4	18 tahun	15	38,5
5	19 tahun	7	17,9
Total		39	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 18 tahun yaitu sebanyak 15 orang (38,5%) dimana yang mempunyai usia 15 tahun sebanyak 2 orang, 16 tahun sebanyak 4 orang (10,3%), berusia 17 tahun 11 orang (28,2%), dan yang berusia 19 tahun sebanyak 7 orang (17,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	X	1	2,6
2	XI	21	53,8
3	XII	17	43,6
Total		39	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berada pada kelas XI yaitu sebanyak 21 orang (53,8%), dimana yang berada di kelas X sebanyak 1 orang (2,6) dan yang ada di kelas XII sebanyak 17 orang (43,6%).

2. Data Khusus

Tabel 3. Identifikasi faktor lingkungan yang berasal dari keluarga, teman, iklan dan lainnya dengan perilaku merokok pada usia remaja di SMAN 1 Poto Tano

No	Keterangan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Keluarga				
	a. orang tua seorang perokok	25	64,1	14	35,9
	b. Keluarga seorang perokok	24	61,5	15	38,5
2	Teman				
	a. Teman bermain seorang perokok	32	82,1	7	17,9
	b. Teman bergaul di sekolah perokok	28	71,8	11	28,2
3	Iklan				
	a. Merokok di pengaruhi oleh iklan di televisi	15	38,5	24	61,5
	b. Membeli atau merokok saat media cetak mempromosikan rokok	19	48,7	20	51,3
4	Keperibadian				
	a. Merokok untuk kelihatan gagah sebagai lelaki sejati	17	43,6	22	56,4
	b. Merokok jika prustasi atau stress	17	43,6	22	56,4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari faktor lingkungan keluarga diketahui bahwa sebagian besar orang tua responden seorang perokok yaitu sebanyak 25 orang (64,1%) dan sebagian besar keluarga juga seorang perokok yaitu sebanyak 24 orang (61,5%). Dari faktor teman, sebagian besar responden mempunyai teman bermain seorang perokok yaitu sebanyak 32 orang (82,1%), sebagian besar responden mempunyai teman bergaul di sekolah seorang perokok yaitu sebanyak 28 orang (71,8%). Dari faktor iklan, bahwa sebagian besar responden tidak dipengaruhi oleh iklan di televisi yaitu sebanyak 24 orang (61,5%), sebagian besar responden tidak dipengaruhi oleh iklan media cetak yaitu sebanyak 20 orang (51,3%). Sedangkan dari faktor keperibadian responden sebagian besar merokok tidak untuk kelihatan gagah yaitu sebanyak 22 orang (54,6%), dan sebagian besar tidak merokok hanya pada saat

prustasi atau stress yaitu sebanyak 22 orang (54,6%).

Tabel 4. Identifikasi faktor lingkungan yang berasal dari keluarga, teman, iklan dan lainnya dengan perilaku merokok pada usia remaja di SMAN 1 Poto Tano

No	Faktor Lingkungan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sangat Mendukung	11	28.2
2	Mendukung	7	17.9
3	Kurang Mendukung	16	41.0
4	Sangat Tidak Mendukung	5	12.8
Total		39	100.0

Dari Tabel 4. dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai factor lingkungan dalam kategori kurang mendukung yaitu sebanyak 16 orang (41,0%), dimana dalam kategori sangat mendukung sebanyak 11 orang (28,2%), dalam kategori mendukung sebanyak 7 orang (17,9%) dan dalam kategori sangat tidak mendukung sebanyak 5 orang (12,8%).

Tabel 5. Identifikasi Perilaku Merokok pada Usia Remaja di SMAN 1 Poto Tano

No	Perilaku Merokok	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Ringan	16	41.0
2	Sedang	16	41.0
3	Berat	7	17.9
Total		39	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku dalam kategori ringan dan sedang masing-masing berjumlah 16 orang (41.0%) dimana yang mempunyai perilaku merokok berat sebanyak 7 orang (17,9%).

DISCUSSION

Faktor lingkungan yang berasal dari keluarga, teman, iklan dan lainnya mempengaruhi perilaku merokok pada usia remaja di SMAN 1 Poto Tano. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku merokok dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh orang tua.

Anak-anak dengan orang tua perokok cenderung akan merokok dikemudian hari, hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh karena dua hal: Pertama, karena anak tersebut ingin seperti bapaknya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan asap rokok dirumah, dengan kata lain disaat kecil mereka telah menjadi perokok pasif dan sesudah remaja anak gampang saja beralih menjadi perokok aktif (Nainggolan, 2019). Bahkan dalam sebuah studi, dari para remaja perokok ditemukan bahwa 75% salah satu atau kedua orang tua mereka merupakan perokok (Soetjiningsih, 2014).

2. Pengaruh teman

Pada masa remaja, pola interaksi mereka lebih banyak dihabiskan dengan teman-teman sebayanya. Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti karena pada masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan mulai bergabung dengan teman sebaya. Kebutuhan untuk dapat diterima sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima oleh kelompoknya. Sehingga dapatlah dimengerti bahwa remaja harus dapat menjalankan peran dan tingkah lakunya sesuai dengan harapan kelompok agar dapat tetap bergabung menjadi anggota kelompok. Mulai dari sikap, pembicaraan, minat dan penampilan remaja dituntut untuk sesuai dengan kelompoknya. Demikian pula jika mayoritas kelompok memiliki kebiasaan merokok, maka setiap anggotanya mau tidak mau akan dan harus mengikuti aktivitas tersebut tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri (Nasution, 2013).

3. Faktor kepribadian.

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna

dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Komasari, 2020).

4. Pengaruh iklan.

Untuk menjangkau konsumen yang lebih banyak, para produsen rokok mempunyai cara yang handal. Berbagai iklan baik dalam bentuk reklame, poster maupun iklan dalam media elektronik ditampilkan dengan maksud untuk merangsang para konsumen mencoba produk yang mereka iklankan.

Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau stimulus organisme respons (Yusuf, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku dalam kategori ringan dan sedang masing-masing berjumlah 16 orang (41,0%) dimana yang mempunyai perilaku merokok berat sebanyak 7 orang (17,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa diketahui nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,419 dimana nilai probabilitas sebesar 0,008 atau lebih kecil dari nilai kesalahan 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada usia remaja di SMAN 1 PotoTano.

CONCLUSION AND RECOMENDATION

Responden sebagian besar responden mempunyai umur 18 tahun yaitu sebanyak 15 orang (38,5%). Sebagian besar responden mempunyai faktor lingkungan dalam kategori kurang mendukung yaitu sebanyak 16 orang (41,0%). Sebagian besar responden mempunyai perilaku dalam kategori ringan dan sedang masing-masing berjumlah 16 orang (41,0%). Terdapat tubungan yang bermakna antara faktor lingkungan dengan perilaku merokok pada usia remaja di SMAN 1 PotoTano.

Saran Bagi SMAN 1 Poto Tano yaitu Sekolah sebagai tempat remaja menghabiskan

sebagian besar waktunya menjadi tempat yang baik untuk proses transfer perilaku dari masing-masing anggota masyarakat didalamnya termasuk remaja sebagai bagian dari masyarakat sekolah. Untuk mengantisipasi transfer perilaku negatif termasuk perilaku merokok, salah satunya diperlukan kegiatan positif yang bersifat kelompok yang dapat mengalihkan remaja dari perilaku merokok, misalnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu diperlukan peran dari dewan guru, terutama bagian bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan agar remaja bisa lebih disiplin dalam bergaul dan memilih teman. Bagi Petugas Kesehatan sarannya yaitu Petugas kesehatan mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi maupun pelayanan kesehatan yang komprehensif baik bio-psiko-sosial dan spiritual. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa faktor lingkungan yang berasal dari teman dan keluarga mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Sehingga, itu diperlukan upaya preventif yang lebih menekankan pada pemberian informasi akan bahaya atau dampak negatif dari merokok.

REFERENCES

- Komasari, D dan Helmi, AF (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta, 2: Universitas Gajah Mada Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Slamet. 2020. *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT Gramedia.
- Yusuf, S. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

- Nasution. 2013. Perilaku Merokok Pada Remaja. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Heryani. 2014. Perubahan Perilaku Remaja. Jurnal Article. (<http://jurnal.usu.repository.com diakses>)
- Ridwan, M. 2019. Pengaruh Lingkungan Pada Perilaku Merokok Anak (studi Kasus RI, FK, RD di Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Seko, M.K., Engkeng, S., Tucunan, A.A. 2020. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado.